

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar berupa aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selain itu pendidikan juga merupakan sarana seseorang dalam berinvestasi untuk masa depannya kelak. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu melahirkan anak-anak bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah dan tenaga pendidik sebagai fasilitator dalam pendidikan haruslah mampu menciptakan keadaan proses pembelajaran yang baik.

Peranan pendidikan dalam membentuk karakter anak bangsa yang berkualitas sendiri telah tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari penjelasan fungsi pendidikan nasional di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan yang ada harus mampu mengembangkan kemampuan anak, sehingga hasil dari pembelajaran diharapkan anak mampu berpartisipasi dalam pemikirannya untuk membangun pendidikan ataupun keadaan yang lebih baik. Dari hal tersebut maka anak diharapkan mampu mengasah kemampuannya sendiri dalam menyikapi fenomena yang ada. Dalam menyikapi fenomena tersebut, kemampuan siswa yang harus diperhatikan oleh seorang guru dan perlu untuk dikembangkan adalah kemampuan siswa dalam memahami sekaligus mendalami suatu kejadian termasuk dalam materi yang dia pelajari. Kemampuan siswa dalam memahami materi ini merupakan suatu kompetensi kemampuan yang termasuk ke dalam ranah pembelajaran kognitif yang menempati posisi urutan kedua setelah pengetahuan yaitu pada aspek pemahaman konsep.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami sejumlah materi pelajaran, dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengingat gambaran sejumlah konsep yang dipelajari dengan menyerupai konsep yang sebenarnya, serta mampu mengungkapkan kembali konsep tersebut dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, selain itu juga mampu memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah guru ajarkan dapat tercermin dari nilai hasil ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) maupun dari nilai ujian akhir semester (UAS). Hasil tersebut mencerminkan bahwa mutu pendidikan disekolah salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai ujian yang didapat oleh peserta didik.

Berikut ini data pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diambil dari hasil nilai ujian akhir sekolah (UAS) pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 19 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2013/2014:

Tabel 1.1  
 Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Ekonomi  
 Kelas XI IPS SMAN 19 Bandung 2013-2014

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Maks	Nilai Min	Nilai Rata-rata	KKM ( $\geq 75$ )			
					Siswa Memenuhi KKM	%	Siswa Tidak Memenuhi KKM	%
XI IPS 1	42	75	37,5	62,50	3	7,14	39	92,86
X IPS 2	42	80	37,5	60,42	5	11,90	37	88,10
XI IPS 3	42	80	35	63,87	7	16,67	35	83,33
XI IPS 4	42	77,5	45	64,04	7	16,67	35	83,33

*Sumber : Lampiran B1(data Pra Penelitian, data diolah)*

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman konsep siswa kelas XI IPS di SMAN 19 Bandung masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari jumlah total siswa dalam 4 kelas yaitu sebanyak 168 orang yang mendapatkan ulangan memenuhi KKM hanya sebanyak 22 siswa atau sekitar 13,09% dan sisanya sebanyak 146 siswa atau sebanyak 86,91% mendapatkan nilai ulangan di bawah KKM. Selain itu dapat dilihat dari nilai rata-rata semua kelas yang juga masih di bawah standar KKM.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sangatlah belum optimal. Hal yang menyebabkan belum optimalnya pemahaman yang dimiliki siswa akan mata pelajaran ekonomi salah satunya adalah dari cara pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah yang masih pasif atau hanya berpusat pada guru dan sangat kurang memberikan peluang untuk siswa belajar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Fitria (2011:16) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa “salah satu penyebab rendahnya

Gia Sri Mulyani, 2014

STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran di sekolah bersumber dari model pembelajaran yang diterapkan di sekolah”.

Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi juga akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Metode-metode yang mendukung untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa akan konsep khususnya dalam mata pelajaran ekonomi diantaranya adalah metode belajar yang bersumber dari model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* ini merupakan suatu model yang memusatkan pembelajaran pada siswa sehingga peran aktif siswa lebih banyak dibandingkan peran guru.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana berupa aktifitas belajar kelompok yang diatur sehingga pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antar anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggung jawab untuk kelompok dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajaran lainnya. Adapun beberapa metode pembelajaran kooperatif, antara lain : *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan *Teams Assisted Individualization (TAI)*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode kooperatif untuk dibandingkan yang mana yang lebih baik dan cocok dipakai dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Dua metode tersebut adalah metode *student team achievement divisions* dan metode *jigsaw*. Kedua metode ini mempunyai kegiatan inti yang sama yaitu siswa diminta untuk belajar berdiskusi kelompok dan saling bekerja sama dalam kelompok tersebut sehingga anggota kelompok satu sama bisa memahami materi yang sedang dipelajari.

Pemilihan metode ini didasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kedua metode tersebut. Salah satunya yaitu oleh

(Nur Citra Utomo:2009) yang menjelaskan bahwa ia mengkomparasikan kedua metode ini dan menunjukkan hasil bahwa masing-masing metode memiliki karakteristik tersendiri, dan menunjukkan bahwa di sekolah yang ia teliti penggunaan metode *jigsaw* lebih baik dan lebih efektif. Selain itu menurut hasil penelitian dari (Supartin: 2012) yang menerangkan bahwa kedua metode ini cocok dipakai dalam proses pembelajaran oleh guru dikelas, karena kedua metode ini sederhana dan mudah diterapkan dan dipahami siswa.

Metode *STAD* merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar sedangkan metode *jigsaw* merupakan metode belajar kelompok kecil namun terdapat dua kelompok yang harus diikuti siswa yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis pun merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan kedua metode tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul : **STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA** (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Standar Kompetensi Memahami Perekonomian Terbuka. Kelas XI IPS SMAN 19 Bandung).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada *pre-test* kemampuan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menggunakan metode *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan metode *student team achievement divisions* pada standar kompetensi memahami perekonomian terbuka?

2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *jigsaw* pada standar kompetensi memahami perekonomian terbuka?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *student team achievement divisions* pada standar kompetensi memahami perekonomian terbuka?
4. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep tentang perekonomian terbuka, antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *student team achievement divisions* setelah diberikan perlakuan(*post-test*)? (N-Gain)

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan pada hasil *pre test* pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi memahami Perekonomian Terbuka antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *jigsaw* dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Student team achievement division (STAD)*
2. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *jigsaw* pada standar kompetensi memahami perekonomian terbuka.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *student team achievement divisions* pada standar kompetensi memahami perekonomian terbuka.
4. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep tentang perekonomian terbuka, antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*

dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *STAD* telah diberikan perlakuan (*post-test*). (N-Gain)

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan di bidang ilmu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dan metode *Student team achievement division (STAD)* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran perbandingan mengenai siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Student team achievement divisions (STAD)* pembelajaran sebagai bahan referensi bagi para guru dalam mengajar dikelas.